

Study of the Effects of Training and Coaching on Increasing the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) assisted by the UMKM Center in Semarang City

Achmad Zaenuddin, Noor Suroija, Taviyastuti,
Makmun Riyanto⁴⁾, Rif'ah Dwi Astuti

Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang
Email: makmunr@polines.ac.id

ABSTRACT

Most of the business actors in Central Java are micro, small, medium and large scale business actors (MSMEs), which account for 99.19% of the total non-agricultural businesses in Central Java. Survey data shows that during the pandemic, 94.69% of businesses experienced a decline in sales. Based on the business scale, the decline in sales of more than 75% was experienced by 49.01% ultra-micro businesses, 43.3% micro businesses, 40% small businesses, and 45.83% medium businesses. The advantage of MSMEs in surviving the storm of crises for various reasons. First, in general, MSMEs produce consumer goods and services that are close to the needs of the community. Second, MSMEs do not rely on imported raw materials and make more use of local resources in terms of human resources, capital, raw materials and equipment. Third, MSE businesses generally use relatively low capital. Facing the Covid 19 pandemic, the MSME Center is conducting training and coaching/assistance so that MSMEs can adapt well and be able to maintain their business. This study aims to analyze the effect of training and coaching on the performance of SMEs assisted by the UMKM Center in Semarang City. The method used is descriptive analysis with qualitative and quantitative approaches. Quantitative data analysis using multiple regression

Keywords: MSME, competitiveness, Central Java's economy.

Kajian Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Binaan UMKM Center Kota Semarang

Abstrak

Pelaku usaha di Jawa Tengah sebagian besar merupakan pelaku usaha skala mikro, kecil, menengah, dan besar (UMKM), yaitu sebesar 99,19% dari total usaha nonpertanian di Jawa Tengah. Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Keunggulan UMKM dalam bertahan dari badai krisis karena berbagai alasan. Pertama, umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya. Ketiga, umumnya bisnis UMK menggunakan modal relatif rendah. Menghadapi pandemic Covid 19, UMKM Center melakukan pelatihan dan pembinaan/ pendampingan agar UMKM dapat beradaptasi dengan baik dan dapat

mempertahankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap Kinerja UMKM binaan UMKM Center Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan regresi berganda

Kata kunci: UMKM, daya saing, perekonomian Jawa Tengah.

PENDAHULUAN

Pada waktu Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997, yang memberi kontribusi terbesar menyelamatkan perekonomian Indonesia adalah usaha kecil. Artinya usaha kecil bisa dikatakan siap dan tahan terhadap krisis ekonomi dan bisa menjadi katub pengaman bagi dampak krisis, sebagai contoh dampak krisis seperti pengangguran dan pemutusan hubungan kerja.

Berdasarkan dari pengalaman yang lalu maka pemerintah pada saat ini lebih memfokuskan pada pembangunan ekonomi yang mengarah pada ekonomi kerakyatan, dengan lebih menggairahkan pada pelaku ekonomi yang berasal dari usaha kecil. Dalam hal ini pemerintah telah mengeluarkan undang-undang dan keputusan-keputusan yang mengatur tentang pengembangan usaha kecil, salah satu diantaranya adalah Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 316/KMK.016/1994, tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dan Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penjelasan hal di atas, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang berikutnya No: 60JKMK.061/1996 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dan Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana perlu penyesuaian-penyesuaian terhadap besarnya bagian pemerintah atas laba BUMN untuk pembinaan usaha kecil dan koperasi. Selanjutnya dalam UU No.25 tahun 2000 mengenai Program

Pembangunan Nasional (Propenas) sektor usaha kecil dan menengah, usaha mikro dan koperasi menjadi prioritas pembangunan yang diharapkan menjadi tulang punggung perekonomian. Kemudian pada tanggal 17 Juni 2003 Pemerintah melalui Kementerian BUMN menerbitkan Keputusan Menteri BUMN No. 236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang mengatur kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan pelaksanaan bina lingkungan yang lebih komprehensif yang sesuai dengan pengembangan ekonomi dan kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar BUMN.

Keunggulan UMK dalam bertahan dari krisis adalah, **Pertama**, umumnya UMK menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. **Kedua**, UMK tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya. **Ketiga**, umumnya bisnis UMK menggunakan modal relatif rendah. Dengan keunggulan tersebut, UMK tidak begitu merasakan pengaruh krisis global yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah yang dalam.

Kontribusi sektor UMKM Jawa Tengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah saat ini sebesar 57%. Menurut data SE2016 Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari delapan puluh persen tenaga kerja nonpertanian di Indonesia, atau mencapai lebih dari 8 juta

di Jawa Tengah. Oleh karena itu, sektor UMKM memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan perekonomian di Jawa Tengah, bahkan di tingkat perekonomian nasional. https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm publik/

Pandemi Covid 19 masuk ke Indonesia mulai bulan maret. Pandemi ini membawa pengaruh besar pada semua sector tak terkecuali sector bisnis baik skala besar maupun kecil. Survei yang dilakukan oleh LIPI menjangkau responden 54,98% pelaku usaha mikro, 33,02% ultra-mikro, pelaku usaha kecil 8,1% dan pelaku usaha menengah 3,89%; dengan sebagian besar memiliki lama usaha 0-5 tahun (55,2%). Pelaku usaha ini melakukan variasi metode penjualan *door-to-door* 41%, toko fisik 34%, melalui agen/*reseller* 32% , melalui market place 15%, serta penjualan secara *online* melalui media sosial 54%.

Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usaha berusia 0-5 tahun, 10,9% usaha berusia 6-10 tahun dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Berdasarkan metode penjualan, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan *offline*/fisik, 40,17% usaha penjualan *online*, dan 39,41% usaha dengan metode penjualan *offline* sekaligus *online* (LIPI, 2020). UMKM di Jawa Tengah tersebar di semua Kecamatan dengan total 11.768 UMKM. Sebaran UMKM di kota Semarang dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Jumlah UMKM Jawa Tengah

No	WILAYAH	JUMLAH
1	Genuk	919
2	Semarang Timur	1062
3	Semarang Barat	1424
4	Tugu	432
5	Gayamsari	1109
6	Semarang Utara	1683
7	Ngaliyan	656
8	Mijen	572
9	Gunungpati	586
10	Gajahmungkur	618
11	Semarang Selatan	1013
12	Candisari	696

No	WILAYAH	JUMLAH
13	Banyumanik	998
14	Tembalang	1702
	Jumlah	11768

Sumber: https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm publik/

Dalam perkembangannya, UMKM di Jawa Tengah juga menghadapi tantangan karena adanya kecenderungan perekonomian dunia yang semakin terbuka. Sektor UMKM Jawa Tengah harus mampu menangkap peluang dan meminimalkan dampak negatif dari era keterbukaan perdagangan dunia. Dalam perekonomian dunia yang lebih bebas, maka peningkatan daya saing menjadi hal yang mutlak untuk ditingkatkan. Sektor UMKM Jawa Tengah harus mampu bersaing menghadapi kemudahan produk asing yang masuk ke Jawa Tengah. Pemberdayaan sektor UMKM perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing perekonomian lokal Jawa Tengah maupun perekonomian nasional. Pemberdayaan UMKM diharapkan mampu menjadi model untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan. Mensikapi Pandemi pemerintah melalui berbagai departemen dan juga perusahaan mulai peduli dengan nasib yang dialami UMKM.

UMKM center yang berlokasi di jalan Setiabudi Sronol melakukan upaya pemberdayaan untuk UMKM untuk dapat bertahan dimasa Pandemi dengan memberikan berbagai pelatihan mulai tahun 2020. Telah banyak UMKM yang mendapat pelatihan digital marketing dan pendukungnya. Mengingat karakteristik UMKM yang memiliki sumber daya terbatas dan juga ketrampilan dalam bidang teknologi yang dimiliki maka perlu dikaji bagaimana dampak pelatihan yang telah diberikan UMKM Center dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM

peserta pelatihan. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang seberapa efektif pelatihan dan pembinaan/pendampingan yang telah dilakukan sehingga dapat diambil kebijakan yang tepat untuk mengembang UMKM.

Perumusan masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah program pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh UMKM Center
2. Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM
3. Bagaimana pengaruh pembinaan/ pendampingan terhadap kinerja UMKM
4. Bagaimana pengaruh pelatihan dan pembinaan/ pendampingan terhadap kinerja UMKM

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui program pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh UMKM Center
2. Mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM
3. Mengetahui pengaruh pembinaan/ pendampingan terhadap kinerja UMKM
4. Mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan/ pendampingan terhadap kinerja UMKM

Manfaat Penelitian

Batasan Masalah Dalam penelitian ini dibatasi pada objek penelitian yaitu UMKM yang menjadi binaan UMKM Center Setiabudi Srandol Kota Semarang yang mengikuti pelatihan periode Februari sampai dengan April. Hasil penelitian ini akan memberi manfaat sebagai masukan pada UMKM Center tentang efektifitas pelatihan dan pembinaan/pendampingan dan bagaimana kinerja UMKM setelah mengikuti pelatihan.

Pendekatan Penelitian

- a. Pendekatan Penelitian: Diskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif
- b. Lokasi Penelitian: Penelitian dilakukan kota Semarang hususnya pada para peserta pelatihan UMKM Center periode bulan Februari sampai dengan April 2020.

Jenis Data:

1. Data Sekunder: data yang terkait dengan program pelatihan dan pembinaan UMKM serta data jumlah UMKM binaan.
2. Data Primer: digali melalui observasi, wawancara menggunakan questioner yang telah dipersiapkan tentang persepsi UMKM perual pelatihan dan pembinaan yang diterima serta kinerja UMKM pasca menerima pelatihan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pelaku UKM yang ada di Kota Semarang, khususnya para peserta pelatihan binaan UMKM Center yang mengikuti pelatihan pada periode bulan Februari sampai dengan April 2021, yaitu sebanyak 70 UMKM. Semua diambil sebagai obyek dalam penelitian ini sehingga metode yang digunakan adalah sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer maupun data sekunder diperoleh dengan cara melakukan wawancara menggunakan Questioner dan survey di lapangan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian dan Pengukuran dalam penelitian ini daijelaskan sebagai berikut:

Pelatihan (X1)

Yaitu bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau memperoleh keterampilan khusus bagi seseorang atau sekelompok orang. Adapun item-itemnya sebagai berikut: Pelatih (*trainer*), Materi pelatihan, Metode pelatihan, Lama pelatihan, dan Tujuan pelatihan.

Pembinaan (X2)

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Adapun item-itemnya sebagai berikut: Penyediaan tenaga konsultan profesional, penyediaan sarana, prasarana, teknologi, dana dan informasi, Bimbingan dan konseling, Pendirian klinik konsultasi bisnis untuk usaha kecil, dan Jalinan kerjasama dengan instansi lain.

Kinerja (Y)

Yaitu suatu perubahan dalam usaha yang memungkinkan yang bersangkutan memiliki hasil kerja lebih. Adapun item-itemnya meliputi: kinerja financial, pemasaran, penjualan, akses modal, teknologi dan informasi.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang pertama dilakukan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif untuk menjelaskan program pelatihan dan pembinaan, analisis deskriptif menggunakan distribusi frekwensi yang dilakukan untuk menjelaskan gambaran secara umum tentang profil UKM yang ada di Kota Semarang. Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian 2, 3 dan 4 menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Responden Terhadap Pembinaan Kepada UMKM

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dan sangat setuju bahwa pembinaan dilakukan oleh tenaga konsultan profesional, pembinaan meliputi penyediaan sarana dan prasarana, teknologi yang digunakan dalam pembinaan memadai, pembinaan menyangkut pemberian dana dan informasi, adanya proses bimbingan dan konseling selama pembinaan, tersedia klinik konsultasi bisnis untuk usaha kecil sebagai bagian dalam pembinaan dan pembinaan meliputi bantuan untuk menjalin kerjasama dengan instansi atau organisasi atau komunitas lain.

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Pembinaan Kepada UMKM

Indikator Pembinaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pembinaan dilakukan oleh tenaga konsultan profesional	31,3%	68,8%		-	-
Pembinaan meliputi penyediaan sarana dan prasarana	43,8%	50,0%	6,3%	-	-
Teknologi yang digunakan dalam pembinaan memadai	15,6%	84,4%		-	-
Pembinaan menyangkut pemberian dana dan informasi	25,0%	71,9%	3,1%	-	-
Adanya proses bimbingan dan konseling selama pembinaan	34,4%	62,5%	3,1%		
Tersedia klinik konsultasi bisnis untuk usaha kecil sebagai bagian dalam pembinaan	34,4%	65,6%			
Pembinaan meliputi bantuan untuk menjalin kerjasama dengan instansi / organisasi/ komunitas lain	37,5%	62,5%		-	-

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tanggapan Responden Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dan sangat setuju bahwa adanya peningkatan

kinerja financial/keuangan, wilayah pemasaran makin luas, adanya peningkatan penjualan, terbukanya akses modal, peningkatan penguasaan teknologi dan terbukanya akses informasi.

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Kinerja UMKM

Indikator Kinerja	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Adanya peningkatan kinerja financial/ keuangan (Sebutkan/Jelaskan di bagian lainnya)	12,5%	84,4%	3,1%	-	-
Wilayah pemasaran makin luas (Sebutkan/Jelaskan di bagian lainnya)	21,9%	65,6%	12,5%	-	-
Adanya peningkatan penjualan (Sebutkan/Jelaskan di bagian lainnya)	15,6%	78,1%	6,3%	-	-
Terbukanya akses modal (Sebutkan/ Jelaskan di bagian lainnya)	9,4%	84,4%	6,3%	-	-
Peningkatan penguasaan teknologi (Sebutkan dan Jelaskan di bagian lainnya)	18,8%	75%	6,3%	-	-
Terbukanya akses informasi (Sebutkan dan Jelaskan di bagian lainnya)	18,8%	78,1%	3,1%		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.283	.665	3.434	.002
Pelatihan Kepada UMKM	.037	.181	.201	.842
Pembinaan Kepada UMKM	.386	.188	2.048	.050

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh Pelatihan (X1), Pembinaan (X2), terhadap Kinerja UMKM (Y). Berdasarkan pembatasan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka didapat hasil pengolahan data dengan paket program komputer statistik SPSS 20.0 yang tampak pada Tabel 4. Dari Tabel 4

diperoleh persamaan regresi berdasarkan sebagai berikut:

$$Y = 2,283 + 0,037 (X1) + 0,386 (X2)$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan:

- a. Koefisien regresi variabel pelatihan (X1) sebesar 0,037
Hal ini berarti bahwa jika variabel pelatihan (X1) ditingkatkan sedangkan

variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*), maka kinerja UMKM meningkat.

- b. Koefisien regresi variabel pembinaan (X2) sebesar 0,386
Artinya jika variabel pembinaan (X2) ditingkatkan sedangkan variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*), maka kinerja UMKM meningkat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 5 hasil perhitungan yang telah dilakukan.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.169	.29604

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Kepada UMKM, Pelatihan Kepada UMKM

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,169. Hal ini berarti 16,9 % variansi Kinerja UMKM kota Semarang yang dapat dijelaskan oleh Pelatihan dan Pembinaan Kepada UMKM. Sedangkan sisanya (100 % - 16,9 %= 83,1 %) dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan Tabel 5.10, diperoleh hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,050. Hal ini berarti bahwa variasi variabel Pembinaan kepada UMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Kota Semarang. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja UMKM kota Semarang. Berdasarkan Tabel 5.10, diperoleh hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,842 dimana hasil ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variasi variabel Pelatihan kepada UMKM mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM Kota Semarang. Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan terhadap kinerja UMKM kota Semarang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden adalah perempuan berumur antara 30 sampai dengan 50 tahun, berpendidikan SMA. Lama usaha sebagian responden berkisar 3 sampai dengan 5 tahun, dan wirausaha merupakan pekerjaan utama dengan omzet berkisar antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 5.000.000,-
2. Tanggapan responden tentang pelatihan sebagian besar setuju dan sangat setuju bahwa Pelatih (trainer) memiliki kompetensi yang sesuai dan mampu menyampaikan materi dengan baik dan jelas, Materi pelatihan sesuai kebutuhan UMKM, Metode pelatihan sesuai dengan materi dan peserta,

- Lama pelatihan sesuai dengan materi dan praktek dan Tujuan pelatihan tercapai dengan baik.
3. Tanggapan responden tentang pembinaan kepada UMKM sebagian responden setuju dan sangat setuju bahwa Pembinaan dilakukan oleh tenaga konsultan profesional, Pembinaan meliputi penyediaan sarana dan prasarana, Teknologi yang digunakan dalam pembinaan memadai, Pembinaan menyangkut pemberian dana dan informasi, Adanya proses bimbingan dan konseling selama pembinaan, Tersedia klinik konsultasi bisnis untuk usaha kecil sebagai bagian dalam pembinaan dan Pembinaan meliputi bantuan untuk menjalin kerjasama dengan instansi / organisasi/ komunitas lain.
 4. Tanggapan responden tentang kinerja UMKM sebagian responden setuju dan sangat setuju bahwa Adanya peningkatan kinerja financial/keuangan, Wilayah pemasaran makin luas, Adanya peningkatan penjualan, Terbukanya akses modal, Peningkatan penguasaan teknologi dan Terbukanya akses informasi.
 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien regresi variabel pelatihan (X1) sebesar 0,037, hal ini berarti bahwa jika variabel pelatihan (X1) ditingkatkan sedangkan variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*), maka kinerja UMKM meningkat. Koefisien regresi variabel pembinaan (X2) sebesar 0,386, artinya jika variabel pembinaan (X2) ditingkatkan sedangkan variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*), maka kinerja UMKM meningkat.
 6. Nilai *Adjusted R²* pada koefisien determinasi sebesar 0,169. Hal ini berarti 16,9 % variansi Kinerja UMKM kota Semarang yang dapat dijelaskan oleh Pelatihan dan Pembinaan Kepada UMKM. Sedangkan sisanya (100 % - 16,9 % = 83,1 %) dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.
 7. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,842 dimana hasil ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variasi variabel Pelatihan kepada UMKM mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM Kota Semarang.
 8. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050. Hal ini berarti bahwa variasi variabel Pembinaan kepada UMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gita Agustin, 2013, Efektivitas Pelatihan Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Pengolahan Pangan, *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*
- Alhempy, Raden Rudi dan Wismar Harianto, 2013 Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 13, No. 1, April 2013 Pp. 20 – 38
- Bekti Kumalasari , 2019, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Umkm Di Kabupaten Bojonegoro , *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*
- Gumirlang Wicaksono Audita Nuvriasari , 2012, Meningkatkan Kinerja Umkm Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi Diy. *Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012 Issn : 2087-1899 27*

Fakultas Ekonomi Universitas Mercu
Buana Yogyakarta

Miksalmina, Putri Bintusyi Sathi, 2007,
Pengaruh Pelatihan Terhadap
Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) Di
Kecamatan Lueng Bata Kota Banda
Aceh, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 6,*
No. 1, April 2007 :

Rina Irawati, 2018, Pengaruh Pelatihan
Dan Pembinaan Terhadap

Pengembangan Usaha Kecil, *Jurnal*
Jibeka Volume 12 No 1, 2018: 74 - 82

Survei Kinerja Umkm Di Masa Pandemi
Covid19 [Dr. Agus Eko Nugroho](#)
[S.E.M.Appl.Econ.](#)
[Http://Lipi.Go.Id/Berita/Survei-
Kinerja-Umkm-Di-Masa-Pandemi-
Covid19/22071](http://Lipi.Go.Id/Berita/Survei-Kinerja-Umkm-Di-Masa-Pandemi-Covid19/22071)